

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masyarakat pekerja merupakan salah satu bagian masyarakat yang mendapat perhatian dari lembaga kesehatan, khususnya masalah kesehatan. Hal ini berkenaan dengan produktifitas yang akan dihasilkan, pekerja yang sehat akan dapat melakukan pekerjaannya dengan baik sehingga dapat menghasilkan produk yang maksimal. Kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerja (Depkes RI, 2014).

Kesehatan merupakan unsur penting agar kita dapat menikmati hidup yang berkualitas, baik di rumah maupun dalam pekerjaan. Kesehatan kerja bertujuan agar pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik fisik, mental maupun sosial. Tujuan tersebut dicapai dengan usaha-usaha preventif, kuratif dan rehabilitatif terhadap penyakit-penyakit atau gangguan-gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor pekerjaan, lingkungan kerja serta penyakit-penyakit umum. Kesehatan kerja dapat di capai secara optimal jika 3 komponen kesehatan kerja beberapa kapasitas dari pekerja, beban kerja dan lingkungan kerja dapat berinteraksi secara baik dan serasi (Suma'mur, 2009).

Beberapa situasi dan kondisi pekerjaan, baik tata letak tempat kerja maupun material-material yang digunakan serta sikap postur kerja,

memberikan risiko yang dapat mengancam kesehatan dan keselamatan dalam bekerja. Risiko tersebut salah satunya adalah pada keluhan otot atau lebih dikenal dengan *musculoskeletal disorders* (MSDs).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Steven (2005) dalam Koesyanto (2013) diperkirakan setidaknya 70% manusia menderita sakit punggung, baik kronis maupun sporadis. Di Negara Inggris dilaporkan bahwa 17,3 juta orang pernah mengalami nyeri punggung pada suatu waktu dan dari jumlah tersebut 1,1 juta mengalami kelumpuhan akibat nyeri punggung. Sedangkan di Indonesia diperkirakan angka prevalensi 7,6% sampai 37%. Masalah nyeri punggung pada pekerja pada umumnya dimulai pada usia dewasa muda dengan puncak prevalensi pada kelompok usia 25-60.

Salah satu faktor penyebab keluhan pada nyeri punggung bawah yang dialami pekerja adalah sikap kerja yang tidak alamiah yang menyebabkan posisi bagian tubuh bergerak menjauhi posisi alamiah, misalnya pergerakan tangan terangkat, punggung yang terlalu membungkuk. Semakin jauh posisi bagian tubuh dari pusat gravitasi tubuh, maka semakin tinggi pula resiko terjadinya keluhan sistem muskuloskeletal. Sikap kerja tidak alamiah ini pada umumnya karena karakteristik tuntutan tugas, alat kerja dan stasiun kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan pekerja (Tarwaka, 2014), seperti yang terjadi pada pekerja kuli panggul di Bulog Krikilan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara dengan kuesioner pada lima pekerja di lokasi tersebut, pekerja kuli panggul di lokasi tersebut banyak melakukan pekerjaan memikul kantong

beras dengan postur membungkuk hingga 6 sampai 8 jam per hari dengan masa kerja > 10 tahun dan didapatkan adanya keluhan nyeri punggung bawah setelah bekerja. Banyak pekerja yang masih melakukan pekerjaan dengan tingkat resiko ergonomi tinggi, merasakan keluhan muskuloskeletal dengan tingkat resiko rendah. Keluhan tersebut kemungkinan disebabkan oleh tubuh telah mampu beradaptasi dengan postur serta sikap yang tidak ergonomi dalam jangka waktu dan masa kerja yang lama sehingga tubuh telah terbiasa untuk merasakan sakit atau nyeri akibat postur dan sikap kerja yang tidak ergonomis.

Islam adalah agama yang sempurna (*kamil*) dan menyeluruh (*syamil*). Islam mengatur tentang kehidupan manusia dalam berbagai aspek termasuk dalam dunia kesehatan. Allah S.W.T mengajarkan kepada manusia cara merawat dan memelihara kesehatan. Sementara manusia berikhtiar bersungguh-sungguh menggunakan ilmu yang diberikan Allah S.W.T kepadanya. Sebagaimana sabda Rasulullah : ”Berobatlah kamu karena sesungguhnya Allah S.W.T yang menurunkan penyakit dan Dia juga yang menurunkan obatnya” (H.R. Ahmad).

Oleh karena itu, dalam menjalankan pengobatan tidak hanya berfokus pada khasiat obat tertentu melainkan juga harus disertai dengan keyakinan bahwa Allah lah yang menyembuhkan. ”Setiap penyakit ada obatnya. Maka bila obat itu mengenai penyakit akan sembuh dengan izin Allah S.W.T” (H.R. Muslim).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menuliskan penelitian dengan judul : ”Hubungan antara Sikap Kerja Dan Masa

Kerja dengan Gangguan Fungsional Nyeri Punggung Bawah pada Pekerja Tenaga Punggul”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah hubungan antara sikap kerja dan masa kerja dengan gangguan fungsional nyeri punggung bawah pada pekerja kuli punggul?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan antara sikap kerja ergonomi dan masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja pekerja kuli punggul di Bulog Kecamatan Massaran Kababupaten Sragen.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan antara sikap kerja ergonomi dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja kuli punggul.
- b. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja kuli punggul.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Bagi Pekerja

Untuk menambah pengetahuan tentang cara mengangkat barang dengan benar untuk menghindarkan terjadinya gangguan muskuloskeletal, salah satunya berupa keluhan nyeri punggung bawah sehingga pekerja dapat mengantisipasi dan melakukan upaya pencegahan.

### 2. Bagi Perguruan Tinggi

Dapat menambah perbendaharaan kepustakaan mengenai pengetahuan tentang hubungan sikap kerja ergonomi dan masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja kuli panggul di Bulog Kecamatan Massaran Kabupaten Sragen.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

### 4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai informasi yang dapat dijadikan sebagai data pembanding atau perkembangan bagi peneliti lain khususnya tentang factor yang berhubungan dengan nyeri punggung bawah

### 5. Bagi Peneliti

Sebagai sarana menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan penelitian dari teori-teori yang diperoleh dari buku-buku, serta sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan dan ketrampilan peneliti dalam penulisan karya ilmiah.